

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tentunya tidak bisa lepas dari kegiatannya untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk bersosialisasi itulah manusia memerlukan komunikasi sehingga akibatnya timbul interaksi dalam kehidupan manusia, maka ketika seseorang melakukan proses komunikasi dengan orang lain dibutuhkan kesamaan makna sehingga diharapkan agar proses komunikasi yang sedang terjadi dapat berlangsung efektif. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni proses komunikasi secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Onong, 1994: 11-16). Media kedua yang dimaksud dalam proses komunikasi secara sekunder seperti surat, telepon, teks, surat kabar, radio, televisi, internet, dan lain-lain. Media tersebut digunakan karena letak komunikator dan komunikan berada di tempat yang relatif jauh dan tentunya agar proses komunikasi berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi

dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi. Dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu, sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai tempat di dunia ini, hanya dengan memanfaatkan seperangkat *gadget* yang tersambung ke internet.

Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti yang diketahui internet merupakan bentuk *kovergensi* dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio dan telepon (Bungin, 2006:135). Dengan internet, kendala ruang atau jarak dalam berkomunikasi telah banyak diatasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan pihak lain yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan.

Pengguna internet di Indonesia tercatat mengalami peningkatan di tahun 2018 lalu. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Baca

juga: Internet Seluler Indonesia Paling Lambat di Asia Tenggara Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. "Dari tahun ke tahun angka kita terus naik(<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>). Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs baru yang dapat di akses oleh para pengguna internet dan mereka berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan pengguna yang sebanyak-banyaknya untuk mengakses internet.

Salah satu situs jejaring sosial (*social network*) yang berkembang sangat pesat terutama di Indonesia adalah *facebook*. Melalui *facebook*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya dengan melihat profil, teman-teman, aktivitas, dan juga melalui foto yang mereka tampilkan. *Facebook* merupakan cerminan kepribadian dari si pemilik *account* dengan adanya aplikasi-aplikasi yang banyak dan unik, sehingga bisa dikatakan *facebook* sebagai cermin dari identitas diri seseorang. Layanan *Facebook* hadir dengan berbagai macam fitur yang bisa dibilang komplet, mulai dari sekadar update status, berbagi link, berbagi gambar, berbagi video, berkirim pesan, blogging (*note*), *chatting*. Tidak hanya fitur itu yang disajikan oleh *Facebook*. *Facebook* juga menyediakan fitur undangan (*invitation*), *cause*, *quiz*, *grup*, dan sebagainya.

Salah satu fitur *Facebook* yang memungkinkan sesama anggotanya menyalurkan ide dan membuat kelompok berdasarkan kategori hobby, pekerjaan, bisnis, dan lain sebagainya adalah fitur Grup. Tujuan dari Grup di *facebook* adalah sebagai sebuah wadah komunitas, dimana setiap anggota yang bergabung didalam Grup tersebut memiliki ketertarikan terhadap topik yang ada di Grup tersebut.

Ada begitu banyak grup yang dibuat oleh *admin* dalam *facebook*. Siapapun yang memiliki *account facebook* dapat membuat grup sesuai dengan kepentingannya masing-masing atau bergabung dengan beberapa grup yang telah lebih dahulu dibuat. Anggota grup bebas berkomentar dan meng-*upload* foto atau video secara bebas, namun hal yang perlu diperhatikan pada saat bergabung dalam grup adalah memperhatikan tata krama atau yang dibuat oleh *admin* grup tersebut.

Salah satu grup *facebook* yang dibuat oleh para fotografer Kupang dengan empat orang *admin* group yaitu Heppy Atoin Meto, James Radar, Ryan Sahertian dan Kevin Raymond adalah grup *Facebook* dengan nama Komunitas Photography Kupang (KPK). Grup ini sebagai wadah bagi mereka yang menyalurkan bakat dan karya dalam bidang fotografi namun tidak menutup kemungkinan juga bagi mereka yang ingin melihat hasil karya dari pada fotografer ikut bergabung dalam grup tersebut. Menurut salah satu *admin* grup *facebook* Komunitas Photograpahy Kupang Heppy Atoin Metto, tujuan utama mendirikan grup facebook KPK adalah untuk menampung seluruh fotografer

yang ada di kota Kupang agar saling mengenal dan berbagi informasi seputar dunia fotografi (*Wawancara via WhatsApp, 24/04/2018*).

Grup KPK tersebut bersifat tertutup. Apabila ada anggota yang ingin bergabung mereka harus menunggu konfirmasi dari admin apakah mereka diterima atau ditolak oleh admin, sehingga anggota tersebut bisa melihat atau tidak bisa melihat hasil postingan, like, komentar, aturan grup, jumlah anggota, dan informasi-informasi penting tentang dunia fotografi. Aktivitas di dalam grup ini adalah mengunggah foto dan memberikan komentar baik saran maupun kritik sedangkan aktivitas di luar grup yang dibuat oleh grup KPK adalah Hunting akbar dan beberapa *event*. Salah satu *event* terakhir yang dibuat oleh KPK pada tanggal 28 Maret 2018 di Kabupaten TTS bertema “*Dark Queen, Casual, and Gotik*”. Terdapat lima peraturan grup yang dibuat oleh admin bagi anggota grup KPK (*sumber data grup Komunitas Photography Kupang, diakses 11 Mei 2018*) yaitu :

Gambar 1.1.Peraturan Grup

Tentang

Peraturan Grup :

- 1.Foto yang diunggah harus karya sendiri
2. Wall grup hanya digunakan untuk foto
3. Foto yang mencakup kategori Grup adalah :
foto dari semua jenis genre photography,
untuk foto LANDSCAPE dan HI yang
menampilkan atau menjelaskan suatu lokasi,
Sertakan lokasi foto dalam judul foto. Kami
akan menghargai bila ada sedikit cerita
tentang lokasi maupun budaya yang
ditampilkan pada foto. (Bebas dari seluruh
indonesia)
4. Dilarang mengunggah foto selfie, foto
narsis, atau foto yang menyertai diri
5. Unggah foto langsung di wall Grup KPK

(screenshot sumber data grup Komunitas Photography Kupang)

Peraturan grup terlihat pada halaman info grup yang mewajibkan anggota grup untuk mematuhi peraturan grup tersebut. Diakhir deskripsi grup terdapat sebuah kalimat motivasi “maju terus photography NTT”.

Tidak semua anggota yang bergabung dengan grup *facebook* Komunitas Photography Kupang berprofesi sebagai fotografer. Beberapa anggota lainnya adalah model dan mahasiswa serta remaja yang memiliki hobi dan tertarik dalam bidang fotografi. Seorang anggota grup *facebook* Komunitas Photography Kupang dengan nama akun *Rhy Dara Djamii* mengatakan ketertarikannya pada grup Komunitas Photography Kupang karena keinginan untuk mengenal dan belajar dari para senior fotografer (*wawancara dengan Yundry Dara Djami, 24 tahun, 23/03/2018*). Sedangkan seorang model dengan akun *facebook*, *Dewi Yin Lay* tertarik dengan grup Komunitas Photography

Kupang karena dirinya mengaku sebagai seorang model dan ingin memperkaya referensi *modeling* melalui foto-foto model yang diunggah oleh fotografer serta hobinya memotret (*wawancara dengan Dewi Yin Lay, 20 Tahun 22/03/2018*). Hingga bulan Maret 2018, grup *facebook* Komunitas Photography Kupang yang dibuat pada 31 Maret 2016 ini memiliki 21.453 anggota dan bertambah menjadi 26.596 anggota pada bulan Agustus 2020. Fenomena meningkatnya anggota yang bergabung dalam grup *facebook* Komunitas Photography Kupang dipengaruhi oleh berbagai motivasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi penggunaan Media Sosial (Studi Kasus Pada Anggota Grup *Facebook* Komunitas Photography Kupang).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Motivasi *Pengguna facebook* bergabung dengan grup *Facebook* Komunitas Photography Kupang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Motif *Pengguna facebook* bergabung dengan grup *facebook* Komunitas Photography Kupang.

2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan tentang Motif Khalayak berkomunikasi dalam grup *facebook*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pandangan pada peneliti dan pembaca tentang Motif *Pengguna facebook* bergabung dengan grup *Facebook* Komunitas Photography Kupang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan yakni :

1. Bagi Penenliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk memperkaya wawasan dalam memahami Motif Khalayak berkomunikasi dalam grup *facebook*.

2. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi keputakaan program studi Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi untuk

menambah pengetahuan mahasiswa tentang motif khalayak dalam berkomunikasi melalui grup *facebook*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian berguna untuk menyadari situasi masyarakat pada saat berkomunikasi menggunakan grup dalam *facebook*.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

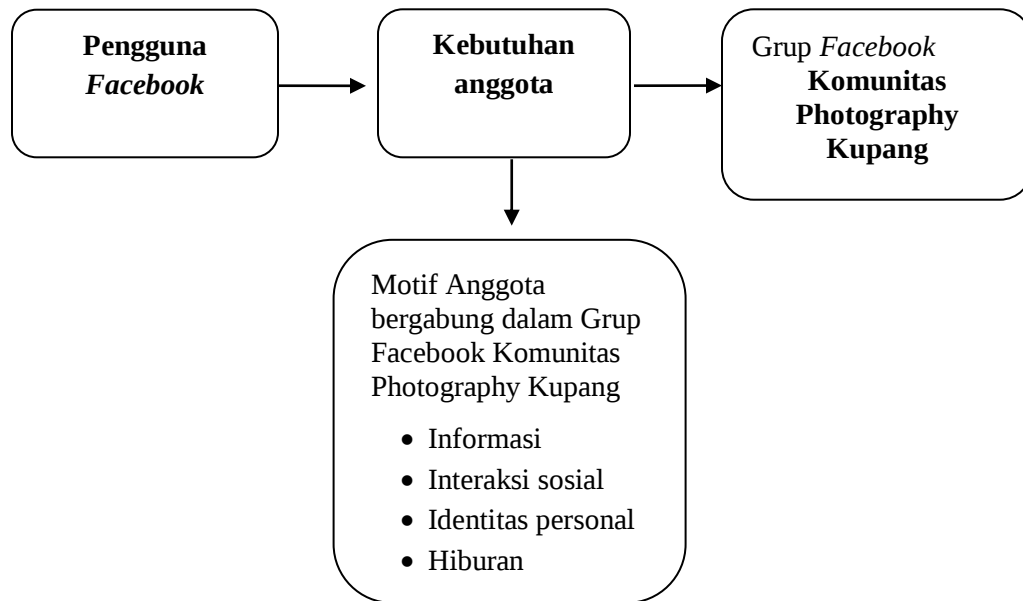
Salah satu situs jejaring sosial (*social network*) yang berkembang sangat pesat terutama di Indonesia adalah *facebook*. Layanan *Facebook* hadir dengan berbagai macam fitur yang bisa dibilang komplit, mulai dari sekadar update status, berbagi link, berbagi gambar, berbagi video, berkirim pesan, blogging (*note*), dan chatting. Tidak hanya fitur itu yang disajikan oleh *Facebook*. *Facebook* juga menyediakan fitur undangan (*invitation*), *cause*, *quiz*, *grup*, dan sebagainya.

Fitur grup hadir sebagai strategi untuk melengkapi kebutuhan para pengguna *facebook*. Setiap anggota yang bergabung didalam Grup tersebut memiliki ketertarikan terhadap topik yang samayang dibahas di dalam Grup tersebut. Misalnya salah satu grup *facebook* Komunitas Photography Kupang. Sama seperti grup *facebook* lainnya aktifitas pada grup Komunitas Photography Kupang ini adalah mengunggah foto dan saling memberikan komentar diantara anggota grupnya. Grup ini bersifat tertutup dan memiliki peraturan tersendiri yang mengharuskan anggotanya mematuhi peraturan tersebut. Ada begitu

banyak alasan pengguna *facebook* ikut bergabung dalam grup *facebook* Komunitas Photography Kupang baik untuk menggali informasi, identitas personal, saling berinteraksi dan hiburan.

Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah di uraikan di atas maka alur pemikiran sebagai berikut.

Bagan 1.1.Kerangka Pemikiran



1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Maka asumsi yang dipegang oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah pengguna *facebook* memiliki motivasi pada saat bergabung dengan grup *facebook* Komunitas Photography Kupang.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus,2009:34)

Berdasar pada konsep maka peneliti berhipotesa bahwa motif *pengguna facebook* bergabung dengan grup Komunitas Photograpahy Kupang adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, saling interaksi sosial untuk meningkatkan indentitas personal dan sebagai hiburan.